

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional yang berkelanjutan tidak dapat hanya bergantung pada peran pemerintah semata. Keterlibatan sektor swasta menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembangunan, terutama dalam aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis dan mengelola sumber daya alam dengan cara yang strategis dan berkelanjutan akan mampu membentuk citra yang baik serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi sektor perusahaan terhadap masyarakat adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. CSR merupakan konsep di mana perusahaan secara sukarela ataupun berdasarkan regulasi turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga lingkungan.

Selain adanya tekanan dari masyarakat, peran pemerintah juga sangat penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap tanggung jawab sosialnya. Dukungan ini diwujudkan melalui regulasi dalam bentuk Undang-Undang, salah satunya adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, yang menegaskan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari keberadaannya dalam menjalankan kegiatan usaha. Untuk menjaga keberlanjutan, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek sosial lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan. (Fatmawatie, 2017)

Perkembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Indonesia masih membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, karena masih terdapat banyak perusahaan yang belum menerapkan konsep CSR secara menyeluruh dalam kegiatan bisnis mereka. (Siregar, 2016). Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, CSR merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari manajemen perusahaan, sehingga aktivitas yang dilakukan dalam program CSR tetap berada di bawah kendali manajemen perusahaan. Masih banyak perusahaan yang menganggap pengungkapan CSR sebagai beban biaya yang tidak memberikan manfaat finansial dalam jangka pendek. Namun, CSR sebenarnya dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pelaksanaan program CSR juga dapat membentuk citra positif perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. (Satria, 2019).

Meskipun begitu, Pelaksanaan CSR yang sukses tidak hanya berdampak positif terhadap citra perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang berarti bagi masyarakat.. Dengan adanya program CSR yang berjalan dengan baik, perusahaan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti melalui inisiatif di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, CSR bukan hanya sebatas kewajiban hukum, melainkan sebuah investasi jangka panjang yang mampu mendukung keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengintegrasikan CSR secara menyeluruh akan lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal, termasuk perubahan regulasi, ekspektasi konsumen, dan dinamika pasar. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk menganggap CSR sebagai bagian penting dari strategi bisnis, bukan hanya sebagai biaya tambahan, tetapi sebagai kesempatan untuk menciptakan nilai bersama dengan para pemangku kepentingan(Darmawan et al., 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya. CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga diatur dalam peraturan pemerintah sebagai bentuk sumbangsih yang diberikan oleh perusahaan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Salah satu perusahaan yang memiliki peran besar dalam implementasi CSR adalah PT Kereta Api

Indonesia (KAI), yang memiliki jaringan operasional luas, termasuk di Kota Cirebon.(Marthin et al., 2018)

Kota Cirebon sebagai salah satu kota strategis dalam jalur transportasi kereta api di Indonesia memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang berkembang pesat. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan kesejahteraan masyarakat, seperti tingkat pengangguran, kualitas pendidikan, serta akses terhadap fasilitas umum dan infrastruktur yang memadai. Melalui program CSR, PT KAI berupaya memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan ekonomi masyarakat, pengembangan pendidikan, serta pelestarian lingkungan.

PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 3 yang wilayah operasionalnya meliputi Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, dan juga Kabupaten Brebes memiliki program yaitu Kemitraan UMK, Bina Lingkungan, dan *Community Reation*. Untuk Kemitraan UMK bentuk bantuan PT.KAI seperti pemberian modal usaha kepada masyarakat yang kurang mampu, peminjaman modal usaha yang bekerja sama dengan Bank Republik Indonesia (BRI), tidak hanya dalam bentuk bantuan berupa modal, tetapi juga membantu untuk meningkatkan UMK seperti Mika Hasanah yaitu untuk menguatkan profil usaha dengan mengupgrad kompetensi seperti webinar,workshop dan sebagainya, ada juga Pameran UMK yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah, instansi pemerintah daerah atau instansi lainnya agar mitra binaan bisa diikut sertakan, dan ada juga Mika Next Class yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelaku UMKM agar meningkatkan usahanya.

Untuk bantuan pada program Bina Lingkungan PT.KAI memberdayakan kondisi sosial kemasyarakatan dengan memberikan bantuan hibah kepada masyarakat seperti Memberikan penyaluran bantuan makanan tambahan pada bayi balita dan juga ibu hamil di posyandu wilayah puskesmas nelayan, pemberian bantuan pembangunan ruang kelas

di yayasan senang hati pondok pesantren Tahfidz Abdurrahman Basuri, dan juga memberikan bantuan renovasi rumah tidak layak huni.

Pada program *Community Relation* tujuannya untuk membangun hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat atau komunitas, program yang disalurkan seperti membentangkan spanduk oleh komunitas pecinta kereta api yang berdiri di palang pintu kereta api, dan juga membersihkan lingkungan atau masjid untuk memberikan sumbangan di wilayah dekat PT.KAI Daerah Operasional 3 Kota Cirebon berupa macam-macam bantuan

Tabel 1.1

| PROGRAM       | TAHUN |      |
|---------------|-------|------|
|               | 2023  | 2024 |
| Pendidikan    | 5%    | 5%   |
| Infrastruktur | 55%   | 10%  |
| Ekonomi       | 9%    | 15%  |
| Sosial        | 26%   | 65%  |
| Kesehatan     | 5%    | 5%   |

Sumber: Sekretariat daerah Kota Cirebon

Berdasarkan tabel 1.1 PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional III (3CN) Kota Cirebon di tahun 2023 lebih dominan pada program Infrastruktur yaitu 55% dengan membangun sarana dan prasarana umum seperti bantuan untuk membangun pembuatan laboratorium seni dan tradisi, dan bantuan pembuatan sarana dan prasarana PKBM dan Kursus Caruban Cakti yang berada di Keraton Kanoman. Di tahun 2024 lebih dominan di program Sosial dengan persentase sebesar 65% yaitu dengan menyelenggarakan kerja bakti bersama dan juga menyalurkan bantuan berupa modal usaha untuk para UMK dan juga sembako kepada masyarakat

Pada tahun 2024 PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 3 lebih berfokus pada program bina lingkungan dan juga kemitraan UMK, yang dimana program tersebut untuk meningkatkan pembangunan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Cirebon.

Meskipun PT KAI telah menyalurkan dana CSR ke berbagai program di Kota Cirebon, efektivitas dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat masih menjadi pertanyaan. Sejauh mana program CSR tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat? Apakah pelaksanaan CSR KAI telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Cirebon dan Faktor-faktor apa yang menyebabkan program CSR ini sulit untuk diimplementasikan.

Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. KAI DAOP 3 Cirebon masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu kendala utama adalah ketimpangan distribusi bantuan CSR, di mana tidak semua wilayah atau komunitas di sekitar jalur operasional perusahaan menerima manfaat secara merata. Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial di antara masyarakat penerima dan yang belum tersentuh program.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam perencanaan program CSR masih minim. Umumnya, program dirancang secara top-down oleh perusahaan tanpa melibatkan aspirasi langsung dari masyarakat. Akibatnya, banyak program yang tidak tepat sasaran atau kurang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Keterbatasan dan ketidakkonsistenan dana CSR juga menjadi masalah. Dana CSR sangat bergantung pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga jumlah dan waktu penyalurannya tidak dapat dipastikan. Kondisi ini membuat masyarakat sulit mengandalkan CSR sebagai dukungan pembangunan jangka panjang.

Di sisi lain, kurangnya transparansi dalam pengelolaan CSR menjadi sorotan. Informasi mengenai alokasi dana, jenis bantuan, hingga indikator keberhasilan tidak dipublikasikan secara terbuka, yang kemudian memunculkan keraguan terhadap akuntabilitas perusahaan.

Program CSR PT. KAI DAOP 3 juga dinilai belum sepenuhnya berorientasi pada keberlanjutan. Bantuan yang diberikan lebih banyak bersifat sementara, seperti pemberian sembako atau renovasi fasilitas

umum, dan belum banyak menyasar pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, koordinasi antara PT. KAI DAOP 3 dengan pemerintah daerah masih lemah, sehingga sering terjadi tumpang tindih atau ketidaksesuaian antara program CSR perusahaan dengan program pembangunan daerah. Terakhir, perusahaan juga belum memiliki mekanisme evaluasi dan monitoring yang sistematis, sehingga dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terukur dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kontribusi efektifitas program CSR PT KAI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Cirebon melalui pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR). Dengan memahami efektivitas dan kendala dalam pelaksanaan program CSR, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran yang lebih efektif untuk pengelolaan CSR di waktu yang akan datang.

Pada beberapa tahun terakhir sektor swasta memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan termasuk PT.KAI DAOP III Kota Cirebon. Salah satu kontribusi utamanya adalah menciptakan lapangan kerja yang signifikan, dengan berkembangnya sektor perusahaan swasta baik berskala besar maupun kecil,kebutuhan tenaga kerja akan meningkat, selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan juga daya beli masyarakat, dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja dapat menurunkan angka kemiskinan. Dengan banyaknya perusahaan swasta yang beroperasi di berbagai sektor seperti manufaktur, jasa, teknologi, dan pertanian, peluang pekerjaan bagi masyarakat meningkat, yang secara langsung mendukung peningkatan pendapatan dan daya beli (Bahrudin, 2016).

Perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi dalam dunia bisnis, seperti meningkatnya persaingan tingginya biaya ekonomi, adanya regulasi ketenagakerjaan, serta reformasi birokrasi, mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi. Perusahaan kini

tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan, tetapi juga dituntut untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hal ini membuat tanggung jawab sosial perusahaan semakin penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan. Untuk tetap kompetitif, perusahaan harus lebih terbuka dalam menyampaikan informasi sehingga dapat lebih siap menghadapi perubahan eksternal yang terus berlangsung.(Fatmawatie, 2017)

Salah satu hal penting yang perlu disampaikan guna menjaga keberlangsungan perusahaan adalah informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) meliputi seluruh bentuk interaksi yang dilakukan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk konsumen, masyarakat, pemilik atau investor, pemerintah, serta para pemasok.

Disebutkan bahwa terdapat beragam perspektif perusahaan terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR), apakah dianggap penting atau tidak. Pandangan ini akan mempengaruhi pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility oleh perusahaan serta pengungkapan CSR yang mereka buat(Afifah et al., 2021). Saat ini, terdapat tiga perspektif utama perusahaan terhadap CSR. Pertama, CSR dipandang sebagai strategi bisnis yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan. Kedua, dianggap sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang mewajibkannya. Ketiga, dilakukan secara sukarela di luar kewajiban hukum karena perusahaan merasa memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat. (Bahri & Cahyani, 2017)

Di Kota Cirebon, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR) berperan signifikan dalam pembangunan daerah. Seperti di banyak daerah lain di Indonesia, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan di Kota Cirebon biasanya fokus pada program yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial. Meski begitu,

masih ada tantangan dalam implementasinya, karena beberapa perusahaan memandang CSR sebagai beban bukan investasi jangka panjang sehingga masih ada perusahaan yang telat dalam menyalurkan tanggung jawab tersebut, hal itu dapat mengakibatkan berkurangnya kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kota Cirebon bekerja sama dengan sektor swasta untuk terus mempromosikan Program CSR yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Salah satu prioritas utamanya adalah mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup melalui inisiatif perusahaan. Fokus ini sejalan dengan agenda pembangunan kota yang menekankan pengurangan ketimpangan ekonomi serta peningkatan kualitas lingkungan.

Pelaksanaan CSR yang sukses di Cirebon berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat daerah, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut terus berkontribusi bagi kesejahteraan sosial masyarakat.

*Tabel 1.2.*

*Indek Pembangunan Manusia Kota Cirebon, 2014-2023*

| No | TAHUN | IPM   |
|----|-------|-------|
| 1  | 2014  | 72,93 |
| 2  | 2015  | 73,34 |
| 3  | 2016  | 73,70 |
| 4  | 2017  | 74,00 |
| 5  | 2018  | 74,35 |
| 6  | 2019  | 74,92 |
| 7  | 2020  | 75,91 |
| 8  | 2021  | 76,96 |
| 9  | 2022  | 76,89 |
| 10 | 2023  | 77,45 |

Sumber: Badan Pusat Penelitian Provinsi Jawa Barat

Dari tabel 1.2. 10 tahun terakhir Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kota Cirebon terus mengalami peningkatan terutama pada tahun 2020 yaitu dari 75,91 meningkat pada tahun 2023 menjadi 77,45, meskipun pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia di kota Cirebon mengalami penurunan sebesar 0,82 persen, dengan peran sektor perusahaan swasta dalam membangun kesejahteraan masyarakat IPM kota Cirebon bisa meningkat kembali.

Tabel 1.3.

*Kegiatan TJSL Perusahaan Kota Cirebon 2023*

| No. | Nama Kegiatan | Persentase Anggaran |
|-----|---------------|---------------------|
| 1   | Sosial        | 78%                 |
| 2   | Infrastruktur | 2%                  |
| 3   | Pendidikan    | 15%                 |
| 4   | Kesehatan     | 6%                  |

Sumber: Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Cirebon, 2024

Pada Tabel 1.3, Perusahaan-perusahaan di kota Cirebon lebih dominan membagikan kewajibannya yaitu *Corporate Sosial Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui program kegiatan sosial seperti membagikan makanan, bantuan tunai, sumbangan, pemberian sembako, dan lain-lain, dengan tujuan mempererat hubungan perusahaan dan masyarakat dengan baik agar terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera

Dengan adanya inisiatif dari program tanggung jawab sosial perusahaan, kesejahteraan masyarakat kota Cirebon masih menghadapi sebuah tantangan, salah satunya pada tingkat kemiskinan, Kemiskinan adalah bentuk ketimpangan dalam memperoleh dan menguasai sumber kekuatan sosial. Yang dimaksud dengan basis kekuasaan sosial yakni meliputi : Pertama , modal produktif atas aset, misalnya tanah perumahan, peralatan, dan kesehatan. Kedua, sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai. Ketiga, Organisasi sosial dan politik dapat dimanfaatkan sebagai sarana agar mewujudkan impian bersama, contohnya koperasi. Keempat, jaringan sosial atau *network* berperan penting dalam Mendapatkan pekerjaan, barang, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup. Kelima, berbagai informasi yang berguna untuk kehidupan.

Tingkat kemiskinan di kota Cirebon saat tetap menjadi masalah serius. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menguranginya melalui program sosial, beberapa area masih menghadapi ketidaksetaraan ekonomi. Penduduk miskin sering kali kesulitan mengakses layanan kesehatan, pendidikan, serta peluang kerja yang memadai.

Tabel 1.4.  
*Tingkat kemiskinan di Kota Cirebon, 2014-2023*

| No | TAHUN | Persentase jumlah penduduk miskin (%) | Jumlah penduduk |
|----|-------|---------------------------------------|-----------------|
| 1  | 2014  | 10,03                                 | 30,60           |
| 2  | 2015  | 10,36                                 | 31,74           |
| 3  | 2016  | 9,73                                  | 30,15           |
| 4  | 2017  | 9,66                                  | 30,19           |
| 5  | 2018  | 8,88                                  | 28,03           |
| 6  | 2019  | 8,41                                  | 26,80           |
| 7  | 2020  | 9,52                                  | 30,61           |

|    |      |       |       |
|----|------|-------|-------|
| 8  | 2021 | 10,03 | 31,98 |
| 9  | 2022 | 9,82  | 31,47 |
| 10 | 2023 | 9,16  | 29,49 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2024*

Pada tabel 1.4. bisa dilihat dalam 10 tahun terakhir bahwa angka kemiskinan yang meningkat di kota cirebon ialah pada tahun 2015 dengan persentase 10,36 persen dengan jumlah penduduk 31,74 ribu. Pada tahun 2026 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan.

Meskipun mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir yaitu pada 2022 dengan 2023, kesejahteraan masyarakat di kota cirebon masih harus diperhatikan, karena masih terdapat tingkat kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran dan kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah, padahal di kota cirebon banyak sektor swasta atau industri yang mengalami perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan, yang juga dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kerja sama antar sektor perusahaan maupun kebijakan pemerintah yang lebih tepat sasaran, untuk mengalami permasalahan ini.

Meskipun sejumlah peneliti yang membahas mengenai peran *Corporate Social Responsibility* dalam menciptakan kesejahteraan sosial., sebagian besar penelitian CSR di Indonesia cenderung berfokus pada perusahaan besar secara nasional atau multinasional, dan belum banyak yang secara spesifik meneliti peran PT. KAI Daop III di Kota Cirebon, padahal Daop III memiliki posisi strategis di wilayah Pantura dan bisa menjadi model CSR bagi daerah lainnya.

Oleh karena itu Belum adanya kajian yang secara komprehensif menelaah peran PT. KAI Daop III Kota Cirebon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana CSR, khususnya dengan menggunakan analisis SWOT sebagai alat evaluatif dan strategis,

menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih terfokus, kontekstual, dan aplikatif terhadap dinamika lokal Kota Cirebon dan kontribusi nyata sektor transportasi BUMN terhadap pembangunan sosial.

Penelitian ini akan meneliti apakah ada sinergi antara program CSR perusahaan PT.KAI Daerah Operasional III Kota Cirebon dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ulang diajukan untuk melihat dan meyakini bahwa peran dana Corporate Sosial Responsibility dari sektor PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional III Kota Cirebon dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dimana faktor tersebut dapat digunakan sebagai informasi pada sektor swasta bahwa Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berperan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah “Bagaimana perusahaan sektor swasta membagikan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat?” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan kontribusi sektor PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional III melalui dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat kota cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sektor perusahaan Kereta Api Indonesia di kota cirebon merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi di kota cirebon, salah satu kontribusi utama perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, daya beli masyarakat, serta menurunkan tingkat kemiskinan melalui program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang memiliki program tertentu seperti Kemitraan UMK, Bina Lingkungan, dan *Community Relation* yang meliputi bidang sosial, infrastruktur, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Meski begitu, masih ada beberapa masyarakat yang belum merasakan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan Kereta Api Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi peran PT. Kereta Api Indonesia melalui pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Cirebon. Seberapa efektif dana CSR perusahaan Kereta Api Indonesia untuk meningkatkan perekonomian di Kota Cirebon.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini harus diperlukan adanya batasan penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat lebih fokus pada pembahasan inti masalah penelitian tanpa keluar dari topik. Pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Fokus pada penelitian ini dibatasi pada para pelaku masyarakat Kota Cirebon yang menerima program bantuan CSR dari perusahaan
2. Pembahasan yang dilakukan hanya sampai penganalisaan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Sektor PT. Kereta Api Indonesia Melalui Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Kota Cirebon?
2. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sektor PT. Kereta Api Indonesia dalam pelaksanaan program CSR di Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **a) Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis efektifitas Sektor PT. Kereta Api Indonesia Melalui Program CSR dalam mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Kota Cirebon.

- 2) Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan peran sektor PT. Kereta Api Indonesia melalui dana CSR dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Kota Cirebon.

b) Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis:

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait peran sektor PT. Kereta Api Indonesia dalam pendanaan pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah perkotaan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber informasi bagi penelitian lain yang membahas topik serupa, baik yang dilakukan di Kota Cirebon maupun di daerah lainnya.

2) Manfaat Praktis:

a. Bagi Sektor PT. Kereta Api Indonesia:

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan PT. Kereta Api Indonesia memahami pentingnya peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan dan menemukan peluang serta tantangan yang mereka hadapi dalam berkontribusi.

b. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat Kota Cirebon, karena keterlibatan sektor PT. Kereta Api Indonesia yang lebih aktif dapat mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, serta melibatkan penggunaan beragam metode dalam proses pelaksanaannya.

Dalam metode penelitian ini digunakan untuk memaparkan efektifitas program CSR PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 3 kepada masyarakat kota Cirebon Sehingga penelitian ini akan menggali informasi mengenai faktor internal dan eksternal dalam program bantuan CSR terutama dalam peningkatan taraf hidup masyarakat di Kota Cirebon

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ialah karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dan menyajikan data yang dapat dipercaya dan juga akurat serta dapat menggambarkan situasi dan juga kondisi sebenarnya atas apa yang terjadi secara jelas. Selain itu peneliti juga ingin menyajikan gambaran secara lengkap mengenai peristiwa dari masalah yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif adalah teknik pendekatan penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan makna setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.

Untuk mengetahui strategi yang harus dikembangkan, maka dalam penelitian ini akan mengkaji kelemahan dan kekuatan penjualan di Kecamatan Jatibarang.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan dengan upaya untuk melakukan generalisasi.

(Nirasari & Nadya, 2020). Dalam hal pengumpulan data terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisisvisual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup).

## **2. Objek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 3 Kota Cirebon, dengan fokus pada masyarakat yang pernah menerima bantuan CSR dari segi perekonomian yang terdapat di wilayah sekitar operasional perusahaan, Mengidentifikasi dari segi wilayah PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 3 wilayahnya dari Kota Subang sampai ke Kota Brebes, yang setiap Kota menerima bantuan CSR yang berbeda-beda. Salah satu program yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah program Mitra UMK, yang terdapat di Kota Indramayu. Dari program-program PT.KAI Daerah Operasional 3 program yang paling efektif ialah Kemitraan UMK yaitu di bidang Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program Kemitraan UMK memiliki kontribusi yang signifikan dalam kegiatan CSR PT.KAI Daerah Operasional 3 tersebut, meskipun hanya merupakan sebagian kecil yang menerima bantuan CSR untuk di program Mitra UMK di bidang ekonomi Dari para penerima bantuan CSR di Kota Cirebon diantaranya 2 pelaku yang diambil untuk sampling.

## **3. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau responden asli untuk keperluan penelitiannya sendiri. Data ini belum pernah dikumpulkan maupun dipublikasikan sebelumnya, sehingga bersifat mentah dan spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara, survei, observasi langsung,

maupun dokumentasi kegiatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Ciri utama data primer adalah pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan, dengan waktu dan tempat yang jelas, serta relevan dengan topik yang diteliti. Berbeda dengan data sekunder yang bersumber dari data yang sudah tersedia seperti laporan, artikel, atau arsip, data primer memberikan informasi yang lebih aktual dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung oleh peneliti, melainkan telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk laporan resmi, jurnal ilmiah, arsip, buku, atau dokumen dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Karena telah tersedia, data sekunder lebih mudah dan cepat diakses dibandingkan data primer. Meskipun bukan hasil pengumpulan langsung dari lapangan, data sekunder tetap sangat bermanfaat untuk mendukung analisis, membandingkan hasil penelitian, atau sebagai referensi dalam penyusunan kajian ilmiah yang relevan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. (Pakpahan et al., 2021).

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode observasi lapangan guna memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. KAI DAOP 3 Cirebon. Observasi dilakukan di beberapa wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan program CSR, seperti area sekitar stasiun dan komunitas penerima manfaat. Melalui observasi ini, peneliti mencatat kondisi fisik hasil program, seperti fasilitas umum yang telah dibangun

atau diperbaiki, aktivitas masyarakat yang terlibat dalam program, serta respon masyarakat terhadap kehadiran bantuan tersebut. Observasi ini juga membantu peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti ketidaksesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat, rendahnya partisipasi warga, serta belum optimalnya dampak program terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara secara langsung kepada beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. KAI DAOP 3 Cirebon. Informan dalam wawancara ini meliputi pihak manajemen perusahaan yang mengelola program CSR, pengurus atau pelaksana program di lapangan, serta masyarakat penerima manfaat program CSR. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan dampak program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, agar peneliti dapat memperoleh data yang spesifik namun tetap fleksibel dalam penggalan informasi.

Data yang diperoleh dari wawancara ini selanjutnya digunakan untuk memperkuat analisis dalam memahami efektivitas dan permasalahan program CSR, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan ke depan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. KAI DAOP 3 Cirebon. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan tahunan CSR perusahaan, notulen kegiatan sosial, proposal program, foto kegiatan, serta publikasi atau berita yang berkaitan dengan implementasi CSR di wilayah Kota Cirebon. Teknik ini digunakan untuk

memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran nyata mengenai bentuk dan pelaksanaan program CSR oleh perusahaan.

## 5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan identifikasi SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi empat aspek utama, yaitu kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dimiliki oleh suatu organisasi, perusahaan, proyek, atau individu dalam mencapai tujuan tertentu. Kekuatan mencakup faktor internal yang menjadi keunggulan, seperti sumber daya, reputasi baik, teknologi, atau keahlian khusus. Sementara itu, kelemahan merujuk pada keterbatasan internal yang dapat menghambat kemajuan, seperti kurangnya dana, minimnya keterampilan, atau manajemen yang kurang efektif. Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja atau memperluas jangkauan, seperti perkembangan teknologi, dukungan kebijakan pemerintah, atau tren pasar yang positif. Sebaliknya, ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan, seperti persaingan ketat, perubahan regulasi, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dengan melakukan analisis SWOT, organisasi dapat menyusun strategi yang tepat dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi berbagai ancaman. Dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS yang merupakan analisis Pendekatan kualitatif dalam analisis SWOT dapat menghasilkan berbagai pilihan strategi yang dapat diambil oleh perusahaan dengan mempertimbangkan hubungan antar faktor-faktor SWOT. (Jud, 2022).

Matriks IFAS yaitu bertujuan agar mengetahui faktor-faktor internal apa saja yang terdapat di perusahaan yang berhubungan dengan kekuatan,kelemahanpada perusahaan dan EFAS yaitu untuk mengetahui

dan memperbaiki faktor eksternal perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan ancaman pada tempat penelitian.

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada empat aspek utama SWOT, yaitu kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) Daerah Operasi III Cirebon.

a. Kekuatan (Strengths)

program CSR dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilaksanakan secara rutin setiap tahun, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap masyarakat dan pembangunan daerah, serta menciptakan pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan faktor internal yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh pelaku usaha busana. Kelemahan ini merupakan kendala bagi pelaku usaha untuk dapat berkembang maju. Pada penelitian ini akan menganalisis kelemahan yang terdapat dalam program CSR PT.KAI.

c. Peluang (*Opportunities*)

Merupakan faktor atau keadaan positif yang muncul dari lingkungan eksternal pada efektifitas program-program CSR PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 3 di Kota Cirebon.

d. Ancaman (*Threats*)

terdapat berbagai faktor eksternal yang perlu diantisipasi, seperti potensi penyalahgunaan anggaran oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, persaingan antarperusahaan dalam menjalankan program CSR.

Adapun langkah-langkah nya yaitu sebagai berikut

1. Menentukan faktor-faktor Kekuatan,Kelemahan,Peluang, dan Ancaman
2. Menetapkan bobot nilai dengan skala dari 0,1 (Tidak penting) hingga 1,0 (Sangat penting). Bobot ini ditentukan saat mengajukan pertanyaan kepada responden. Bobot pada setiap faktor berfungsi untuk menggambarkan tingkat pentingnya faktor tersebut dalam mencapai kesuksesan perusahaan melalui dana CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Kemudian dijumlahkan dengan perkalian bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga untuk memperoleh skor pada kolom empat. (Afifah & Formen, 2023)

#### **6. Keabsahan Data**

Untuk membuktikan validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memverifikasi kredibilitas data tersebut dengan cara membandingkan informasi dari beberapa sumber. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diterapkan pada sumber data yang sama. Hasil analisis dari data tersebut kemudian dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan, yang selanjutnya akan dikonfirmasi atau disepakati melalui keterangan dari ketiga sumber data tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian mini riset ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah pada peran sektor PT.KAI DAOP III ,identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, metodologi, manfaat dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori Sektor Swasta atau Perseroan, Corporate Sosial Responsibility, Peran sektor swasta melalui dana CSR dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat, yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

## BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Deskripsi umum wilayah penelitian mencakup aspek spasial, yaitu berkaitan dengan luas area yang menjadi objek penelitian. karena menyangkut wilayah daerah tertentu yang menjadi ruang dan tempat adanya suatu aturan tertentu dalam suatu wilayah. Dan juga penjelasan latar belakang perusahaan yang terdiri dari sejarah, struktur organisasi dan batas wilayah

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dipahami sebagai jawaban atas pertanyaan yang di sajikan pada Rumusan masalah di bagian pendahuluan. Sedangkan pembahasan adalah siskusi antara hasil dan pertanyaan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Penutup berisi bagian kesimpulan yang memaparkan dari hasil penelitian yang di peroleh dari lapangan, implikasi dari dampak penelitian dan saran dari hasil penelitian dan saran dari penulis baik saran masukan dari pembaca bagi penulis penelitian.